

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden merupakan data eksistensi masyarakat masyarakat petani yang dijadikan sumber informasi untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian ini. responden dalam penelitian adalah petani padi di Desa Kajaolaliddong, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Identitas responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nama, umur, pendidikan terakhir, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan responden petani padi di Desa Kajaolaliddong, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan.

5.1.1. Umur

Umur petani dapat berpengaruh terhadap aktivitas dan kemampuan kerjanya. Jika umur petani berada pada masa-masa produktif atau berada pada usia kerja maka dapat memberikan hasil yang maksimal dalam pengolahan usahatannya karena memiliki kondisi fisik dan tenaga yang baik. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Identitas Petani Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Kajaolaliddong, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	17-30	5	3.6
2.	31-50	77	55.4
3.	51-70	57	41.0
Total		139	100
Minimum = 17 Tahun			
Maksimum = 70 Tahun			
Rata-rata = 48 Tahun			

Sumber: Data Profil Desa Kajaolaliddong 2025.

Berdasarkan Tabel 11, rata-rata umur responden di Desa Kajaolaliddong, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone adalah 48 tahun dan masih tergolong produktif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2019) bahwa usia produktif untuk bekerja berada pada rentan 15 – 64 tahun.

5.1.2. Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil produksi pertanian. Petani yang memiliki status lahan milik sendiri mempunyai kebebasan dalam menggunakan dan memanfaatkan lahan pertaniannya.

Adapun data mengenai luas lahan petani di Desa Kajaolaliddong yang diambil sebagai responden dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Luas Lahan Responden di Desa Kajaolaliddong, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 1,9	76	54.7
2.	2 – 2,9	55	39.6
3.	3 – 3,9	5	3.6
4.	4 – 4,9	3	2.2
Total		139	100
Minimum = 1 Ha			
Maksimum = 4 Ha			
Rata-rata = 1 Ha			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa 139 petani dari sampel yang diambil berpartisipasi dalam survey ini. Secara rinci, 54.7 % dari responden memiliki luas lahan 1 – 1,9 Ha dengan jumlah 76 petani. Sebanyak 39.6% dari responden memiliki luas lahan 2 – 2,9 Ha dengan jumlah 55 petani. Sementara itu, sebanyak 3.6% dari responden memiliki luas lahan 3 – 3,9 Ha dengan jumlah 5 orang dan 2.2% dari responden memiliki luas lahan 4 – 4,9 Ha dengan jumlah 3

petani. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa petani memiliki lahan yang cukup luas, dengan rata-rata luas lahan keseluruhan mencapai 1 Ha.

5.1.3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor penting dalam menerima informasi dan teknologi khususnya yang berkaitan dengan kegiatan penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian kepada petani guna untuk meningkatkan produksi usaha tani padi. Pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi perilaku dan pola pikir petani. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin mudah memberikan penyuluhan pertanian oleh petani kepada petani tentang penerapan inovasi teknologi dan varietas baru oleh penyuluh pertanian, sehingga petani dapat meningkatkan atau mengembangkan produksi lahannya.

Adapun data mengenai pendidikan terakhir petani padi di Desa Kajaolaliddong yang diambil sebagai responden dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Pendidikan Responden di Desa Kajaolaliddong, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone

No.	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	48	34.5
2.	SMP	45	32.4
3.	SMA	38	27.3
4.	S1	8	5.8
Total		139	100
Minimum = SD			
Maksimum = S1			
Rata-rata = SMP			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan tingkat pendidikan terakhir responden di Desa Kajaolaliddong, didominasi lulusan SD sebanyak 48 orang (34,5%). Selanjutnya sebanyak 45 orang (32,4%) merupakan lulusan dari SMP, 38 orang (27,3) lulusan SMA, dan hanya 8 orang (5,8) yang berpendidikan hingga tingkat S1, dengan rata-rata pendidikan (2,04%).

5.1.4. Pengalaman Bertani

Tingkat pengalaman bertani yang dimiliki petani secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku dan pola pikir. Petani yang memiliki pengalaman Bertani lebih lama akan lebih mampu merencanakan pertaniannya dengan lebih baik.

Adapun data mengenai pengalaman bertani dari petani yang ada di Desa Kajaolaliddong yang diambil sebagai responden dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Pengalaman Bertani di Desa Kajaolaliddong, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone

No.	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	2 – 10	76	54.7
2.	11 – 25	55	39.6
3.	26 – 40	5	3.6
Total		139	100
Minimum = 2 Tahun			
Maksimum = 40 Tahun			
Rata-rata = 21.41 Tahun			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa mayoritas responden di Desa Kajaolaliddong memiliki pengalaman Bertani yang cukup Panjang. Dari total 139 responden, sebanyak 76 orang dengan persentase 54.7% memiliki pengalaman bertani antara 2-10 tahun, 55 orang dengan persentase 39.6% memiliki pengalaman

Bertani 11-25 tahun, dan hanya 8 orang dengan persentase 5.6% yang telah Bertani selama lebih dari 25 tahun. Rata-rata pengalaman Bertani responden adalah 21.41 tahun, dengan pengalaman minimum selama 1 tahun dan maksimum hingga 40 tahun. Data ini mencerminkan bahwa sebagian besar petani telah lama terlibat dalam kegiatan pertanian yang kemungkinan memberikan mereka pemahaman dan keterampilan yang cukup dalam mengelola usaha tani.

5.1.5. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 15. Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Kajaolaliddong, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone

No.	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	2	28	20.1
2.	3	60	43.2
3.	4	51	36.7
Total		139	100
Minimum = 2 Orang			
Maksimum = 4 Orang			
Rata-rata = 4 Orang			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani di Desa Kajaolaliddong sebagian besar petani memiliki jumlah tanggungan antara 3 hingga 4 orang. Sebanyak 43.2% responden memiliki 3 tanggungan dan 36.7% memiliki 4 tanggungan, sementara sisanya 20.1% memiliki 2 tanggungan. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga adalah 3.71% orang dengan jumlah minimum 2 orang dan maksimum 4 orang. Data ini sebagian besar keluarga petani memiliki tanggungan yang cukup besar yang dapat memengaruhi kebutuhan ekonomi serta ketergantungan terhadap hasil usaha pertanian sebagai sumber utama penghidupan.

5.2. Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian

Kepuasan petani terhadap penyuluh pertanian ditentukan oleh kinerja dari penyuluh pertanian itu sendiri, berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kinerja penyuluh yang telah dilakukan oleh BPP Desa Kajaolaliddong selaku penyuluh di Desa Kajaolaliddong baik kegiatan sosialisasi, pelatihan dan praktek langsung dimana penyuluh telah melakukan kegiatan sosialisasi penentuan masa tanam padi sehingga tanaman padi yang ditanam oleh petani mendapatkan pemeliharaan dari petani sehingga hasil yang di dapatkan memuaskan.

Faktor yang menentukan tingkat kepuasan petani adalah kinerja pelayanan yang berfokus pada ketepatan pelayanan penyuluh pertanian, dimensinya yaitu penampilan penyuluh pada saat melayani petani, dimensinya bukti langsung atau nyata berwujud, keandalan, kesigapan penyuluh dalam merespon masalah yang disampaikan petani, dimensinya yaitu ketanggapan, keramahan penyuluh dalam menyampaikan informasi, dimensinya yaitu jaminan kepastian, kemudahan petani dalam menghubungi penyuluh serta kemampuan penyuluh berkomunikasi dengan petani yang dimensinya yaitu empati adalah sebagai berikut:

5.2.1. Faktor Berwujud (Tangibel)

Faktor berwujud terdiri dari atas dua, yaitu kerapihan dan penampilan penyuluh, kemampuan penyuluh dalam menggunakan Bahasa setempat, dengan indikator tersebut dipresentasikan dalam pernyataan yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Faktor Berwujud Kerapihan dari Penampilan Penyuluh (X1.1)

Kriteria	Skor	Jumlah Responden	Total Skor
1.Selalu rapi dan profesional	3	131	393
2.Cukup rapi tetapi tidak konsisten	2	8	16
3.Kurang rapi	1	-	-
Jumlah			409
Kategori			Tidak Puas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa faktor berwujud dinilai sangat baik oleh responden, dengan 131 dari 139 responden menyatakan bahwa penampilan selalu rapi dan profesional. Hanya 8 responden yang menilai cukup rapi namun tidak konsisten, dan tidak ada responden yang menilai kurang rapi. Dari total skor yang diperoleh sebesar 409 dan jumlah responden sebanyak 139, maka dapat dikategorikan dengan (Tidak Puas).

Tabel 17. Faktor Berwujud Kemampuan Penyuluh Melaksanakan Bahasa Setempat (X1.2)

Kriteria	Skor	Jumlah Responden	Total Skor
1.Berbicara lancar dan mudah dipahami oleh petani	3	117	351
2.Cukup dipahami atau terkadang ada kekurangan dalam komunikasi	2	22	44
3.Sulit dipahami atau tidak menggunakan Bahasa setempat	1	-	-
Jumlah			395
Kategori			Tidak Puas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai kemampuan komunikasi penyuluh, sebanyak 117 orang menyatakan bahwa

penyuluh berbicara lancar dan mudah dipahami, sementara 22 responden menyebut komunikasi penyuluh cukup dipahami meskipun ada kekurangan, dan tidak ada responden yang menyatakan penyuluh sulit dipahami. Dari total skor sebesar 395 dengan jumlah responden 139 diperoleh yang dikategorikan termasuk kategori (Tidak Puas). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, komunikasi penyuluh kepada petani sudah sangat efektif dan mudah dipahami.

Tabel 18. Rekapitulasi Variabel Berwujud (X1)

Variabel	Total Skor
1.Kerapihan dan Penampilan Penyuluh (X1.1)	409
2.Kemampuan Penyuluh Melaksanakan Bahasa Setempat (X1.2)	395
Jumlah	804
Kategori	Puas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan bahwa kerapihan dan penampilan penyuluh memperoleh skor 409, kemampuan penyuluh melaksanakan Bahasa setempat memperoleh skor 395. Kedua skor tersebut jika dijumlahkan menghasilkan skor 804 termasuk kategori (Puas).

5.2.2. Faktor Keandalan (*Relibility*)

Faktor keandalan terdiri atas lima, yaitu praktek langsung di lapangan, pengupaya sarana dan prasarana, penyusunan rencana kegiatan usahatani, membantu administrasi kelompok tani, dan memberikan informasi teknologi baru, dengan indikator tersebut dipresentasikan dalam lima tabel pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Faktor Keandalan Praktek Langsung di Lapangan (X2.1)

Kriteria	Skor	Jumlah Responden	Total Skor
1.Sangat disiplin dan tepat waktu	3	121	363
2.Cukup disiplin dan terkadang terlambat	2	18	36
3.Tidak disiplin dan sering terlambat	1	-	-
Jumlah			399
Kategori			Tidak Puas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 19, menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap kedisiplinan penyuluh, sebanyak 121 responden menyatakan bahwa penyuluh sangat disiplin dan tepat waktu, sementara 18 responden menilai penyuluh cukup disiplin namun terkadang terlambat, dan tidak ada responden yang menilai penyuluh tidak disiplin. Dengan total skor sebesar 399 dari 139 responden, yang berada dalam kategori (Tidak Puas). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum penyuluh telah menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan kedisiplinan waktu yang sangat baik di mata petani.

Tabel 20. Faktor Keandalan Pengupayaan Sarana dan Prasarana (X2.2)

Kriteria	Skor	Jumlah Responden	Total Skor
1.Sangat aktif dalam menyediakan sarana dan prasarana	3	126	378
2.Berusaha menyediakan namun terkadang kurang optimal	2	13	26
3.Tidak cukup berusaha atau tidak berhasil menyediakan	1	-	-
Jumlah			402
Kategori			Tidak Puas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 20, menunjukkan bahwa penilaian responden mengenai keaktifan penyuluh dalam menyediakan sarana dan prasarana pertanian sebanyak

126 responden menilai penyuluh sangat aktif, sementara 13 responden menyatakan bahwa penyuluh berusaha menyediakan namun terkadang kurang optimal, dan tidak ada responden yang menilai penyuluh tidak berusaha sama sekali. Dari total skor sebesar 402 dengan 139 responden yang termasuk dalam kategori (Tidak Puas). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani merasa puas dengan peran aktif penyuluh dalam membantu pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di lapangan.

Tabel 21. Faktor Keandalan Penyusunan Rencana Kegiatan Usahatani (X2.3)

Kriteria	Skor	Jumlah Responden	Total Skor
1.Sangat kompeten dan detail dalam menyusun rencana kegiatan	3	78	234
2.Cukup membantu tetapi kurang detail	2	61	122
3.Tidak membantu atau rencana sulit dijalankan	1	-	-
Jumlah			356
Kategori			Tidak Puas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 21, menunjukkan bahwa penyusunan rencana kegiatan, sebanyak 78 responden menilai bahwa penyuluh sangat kompeten dan detail, sedangkan 61 responden menyatakan bahwa penyuluh cukup membantu namun kurang detail, dan tidak ada responden yang merasa penyuluh tidak membantu sama sekali. Dengan total skor 356 dari seluruh responden termasuk dalam kategori (Tidak Puas). Temuan ini mencerminkan bahwa penyuluh sudah memiliki kompetensi yang baik dalam membantu menyusun rencana kegiatan pertanian, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam hal kedetailan dan pendampingan teknis.

Tabel 22. Faktor Keandalan Membantu Administrasi Kelompok Tani (X2.4)

Kriteria	Skor	Jumlah Responden	Total Skor
1.Sangat sigap dan cepat membantu administrasi	3	139	417
2.Cukup sigap tetapi terkadang membutuhkan waktu yang lama	2	-	-
3.Lambat atau tidak sigap dalam membantu administrasi	1	-	-
Jumlah			417
Kategori			Tidak Puas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 22, menunjukkan bahwa penilaian terhadap responsivitas penyuluh dalam membantu administrasi menunjukkan hasil yang sangat positif. Seluruh 139 responden menilai bahwa penyuluh sangat sigap dan cepat dalam membantu administrasi, sementara tidak ada responden yang menyatakan penyuluh lambat atau kurang sigap, total skor sebesar 417 termasuk dalam kategori (Tidak Puas) pada tingkat tertinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluh telah menjalankan perannya secara maksimal dalam aspek administratif, dan telah memberikan pelayanan yang sangat memuaskan bagi petani.

Tabel 23. Faktor Keandalan Memberikan Informasi Teknologi Baru (X2.5)

Kriteria	Skor	Jumlah Responden	Total Skor
1.Selalu memberikan informasi terbaru dan terperinci	3	90	270
2.Memberikan informasi tetapi tetapi terkadang kurang detail atau praktik	2	49	98
3.Jarang memberikan informasi teknologi baru	1	-	-
Jumlah			368
Kategori			Tidak Puas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 23, penilaian terhadap kemampuan penyuluh dalam menyampaikan informasi teknologi pertanian, sebanyak 90 responden menyatakan bahwa penyuluh selalu memberikan informasi terbaru dan terperinci, sementara 49 responden menyebut penyuluh memberikan informasi meskipun terkadang kurang detail atau praktik, dan tidak ada responden yang menyatakan bahwa penyuluh jarang memberikan informasi. Dengan jumlah sebesar 368 yang termasuk dalam kategori (Tidak Puas). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas petani menilai penyuluh sudah aktif dan informatif dalam menyampaikan teknologi pertanian terbaru, meskipun tetap ada ruang untuk meningkatkan aspek detail dan penerapan praktik di lapangan.

Tabel 24. Rekapitulasi Variabel Keandalan (X2)

Variabel	Total Skor
1. Praktek Langsung di Lapangan (X2.1)	399
2. Pengupaya Sarana dan Prasarana (X2.2)	402
3. Penyusunan Rencana Kegiatan Usahatani (X2.3)	356
4. Membantu Administasi Kelompok Tani (X2.4)	417
5. Memberikan Informasi Teknologi Baru (X2.5)	368
Jumlah	1.942
Kategori	Puas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 24, menunjukkan bahwa variabel keandalan diukur melalui lima indikator, yaitu praktek langsung di lapangan dengan skor 399, pengupaya sarana dan prasarana dengan skor 402, penyusunan rencana kegiatan usahatani dengan skor 356, membantu administrasi kelompok tani dengan skor 417, dan memberikan informasi teknologi baru dengan skor 368, dengan jumlah keseluruhan sebesar 1.942 yang termasuk dalam kategori (Puas).

5.2.3. Faktor Kesigapan (*Responsiveness*)

Faktor kesigapan terdiri atas dua, yaitu kemampuan penyuluh cepat tanggap dan kecepatan menangani pengaduan petani, dengan indikator tersebut dapat dipresentasikan dalam dua pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Faktor Kesigapan Kemampuan Penyuluh Cepat Tanggap (X3.1)

Kriteria	Skor	Jumlah Responden	Total Skor
1.Sangat cepat tanggap dan memberikan solusi tepat	3	130	390
2.Cukup tepat tetapi solusi terkadang tidak efektif	2	9	18
3.Lambat atau tidak memberikan solusi yang memadai	1	-	-
Jumlah			408
Kategori			Tidak Puas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 25, menunjukkan bahwa mayoritas responden 130 dari 139 menilai bahwa pelayanan yang diberikan sangat cepat tanggap dan solusi yang ditawarkan tepat, dengan total skor 390. Hanya sebagian kecil responden 9 orang yang merasa solusi cukup tepat namun terkadang tidak efektif, dengan total skor 18. Tidak ada responden yang menilai pelayanan lambat atau tidak memadai. Dengan total skor keseluruhan 408 yang menunjukkan kinerja pelayanan berada pada kategori (Tidak Puas).

Tabel 26. Faktor Kesigapan Kecepatan Menangani Pengaduan Petani (X3.2)

Kriteria	Skor	Jumlah Responden	Total Skor
1.Sangat cepat dalam menangani pengaduan dan keluhan	3	137	411
2.Cukup cepat tetapi terkadang membutuhkan	2	2	4
3.Lambat dalam menanggapi keluhan	1	-	-
Jumlah			415
Kategori			Tidak Puas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 26, menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu 137 dari 139 orang, menilai pelayanan yang diberikan sangat cepat dalam menangani pengaduan dan keluhan, dengan skor tertinggi yaitu 3 dan total skor sebesar 411. Hanya 2 responden yang memberikan skor 2 karena merasa pelayanan cukup cepat namun terkadang masih membutuhkan waktu tambahan, sedangkan tidak ada responden yang menilai pelayanan lambat dalam menanggapi keluhan. Dengan total skor keseluruhan sebesar 415 yang termasuk dalam kategori (Tidak Puas).

Tabel 27. Rekapitulasi Variabel Kesigapan (X3)

Variabel	Total Skor
1.Kemampuan Penyuluh Cepat Tanggap (X3.1)	408
2.Kecepatan Menangani Pengaduan Petani (X3.2)	415
Jumlah	823
Kategori	Puas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 27, menunjukkan bahwa kemampuan penyuluh cepat tanggap memperoleh skor 408 dan kecepatan menangani pengaduan petani memperoleh skor 415, sehingga jumlah keseluruhan 823 yang termasuk kategori (Puas).

5.2.4. Faktor Kepastian (*Assurance*)

Faktor kepastian terdiri atas lima, yaitu memberikan bimbingan dan memecahkan masalah, penyuluh bersikap ramah, pengetahuan dan kecakapan kepada petani, pelayanan menyelesaikan masalah, dan pengetahuan dan kemampuan penyuluh, dengan indikator tersebut dipresentasikan dalam lima pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 28. Faktor Kepastian Memberikan Bimbingan dan Memecahkan Masalah (X4.1)

Kriteria	Skor	Jumlah Responden	Total Skor
1.Selalu memberikan bimbingan efektif dan solusi yang jelas	3	55	165
2.Memberikan bimbingan tetapi kurang detail	2	84	168
3.Tidak memberikan bimbingan yang cukup	1	-	-
Jumlah			333
Kategori			Tidak Puas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 28, menunjukkan bahwa sebanyak 55 responden menilai pelayanan selalu memberikan bimbingan efektif dan solusi yang jelas dengan skor 3, menghasilkan total skor 165. Sementara itu, sebanyak 84 responden memberikan skor 2 karena merasa bimbingan yang diberikan kurang detail, menghasilkan total skor 168. Tidak ada responden yang memberikan skor 1, artinya tidak ada yang merasa bahwa bimbingan yang diberikan tidak cukup. Dengan total skor keseluruhan 333 yang menunjukkan bahwa pelayanan dalam aspek pemberian bimbingan berada pada kategori (Tidak Puas).

Tabel 29. Faktor Kepastian Penyuluh Bersikap Ramah (X4.2)

Kriteria	Skor	Jumlah Responden	Total Skor
1.Selalu ramah dan membangun hubungan yang baik	3	139	417
2.Cukup ramah tetapi terkadang tidak terbuka atau kurang ramah	2	-	-
3.Tidak ramah atau sulit berkomunikasi	1	-	-
Jumlah			417
Kategori			Tidak Puas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 29, seluruh responden sebanyak 139 orang memberikan skor 3, yang berarti mereka menilai bahwa pelayanan selalu ramah dan membangun hubungan yang baik dengan total skor 417. Tidak ada responden yang menilai pelayanan cukup ramah skor 2 maupun tidak ramah skor 1, menunjukkan persepsi yang sangat positif secara menyeluruh. Dengan total skor 417 dan jumlah responden 139 yang menunjukkan bahwa aspek keramahan dan kemampuan membangun hubungan komunikasi berada pada kategori (Tidak Puas).

Tabel 30. Faktor Kepastian Pengetahuan dan Kecakapan Kepada Petani (X4.3)

Kriteria	Skor	Jumlah Responden	Total Skor
1.Pengetahuan sangat baik dan memberikan sangat baik	3	134	402
2.Pengetahuan cukup namun kurang detail	2	5	10
3.Pengetahuan terbatas atau kurang mampu memberikan solusi	1	-	-
Jumlah			412
Kategori			Tidak Puas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 30, menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu 134 dari 139 orang memberikan skor 3 karena menilai bahwa petugas memiliki

pengetahuan yang sangat baik dan mampu memberikan solusi dengan sangat baik, dengan total skor sebesar 402. Sebanyak 5 responden memberikan skor 2, yang berarti mereka menilai pengetahuan petugas cukup namun kurang detail, dengan total skor 10. Tidak ada responden yang memberikan skor 1, atau dengan kata lain tidak ada yang menilai pengetahuan petugas terbatas atau kurang mampu memberikan solusi. Dengan total skor keseluruhan 412 yang menunjukkan bahwa aspek pengetahuan petugas dalam memberikan pelayanan berada pada kategori (Tidak Puas).

Tabel 31. Faktor Kepastian Pelayanan dan Menyelesaikan Masalah (X4.4)

Kriteria	Skor	Jumlah Responden	Total Skor
1.Sangat tuntas memastikan masalah yang benar selesai	3	119	357
2.Menyelesaikan masalah tetapi terkadang belum optimal	2	20	40
3.Masalah tidak selesai	1	-	-
Jumlah			397
Kategori			Tida Puas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 31, menunjukkan bahwa sebanyak 119 responden memberikan skor 3, yang menilai pelayanan sangat tuntas dalam memastikan masalah benar-benar selesai dengan total skor 357. Sebanyak 20 responden memberikan skor 2 yang berarti mereka menilai masalah memang diselesaikan tetapi terkadang belum optimal dengan total skor 40. Tidak ada responden yang memberikan skor 1 sehingga tidak terdapat penilaian bahwa masalah tidak selesai. Dengan total skor 397 yang menunjukkan bahwa aspek penyelesaian masalah

berada dalam kategori (Tidak Puas) walaupun terdapat sebagian kecil responden yang merasakan kurangnya optimalisasi dalam penanganan masalah.

Tabel 32. Faktor Kepastian Pengetahuan dan Kemampuan Penyuluh (X4.5)

Kriteria	Skor	Jumlah Responden	Total Skor
1. Pengetahuan sangat mendalam dan relevan dengan kondisi lapangan	3	138	384
2. Cukup tahu tetapi tidak pengetahuan tidak sesuai dengan masalah	2	1	2
3. Tidak sesuai dengan kondisi di lapangan	1	-	-
Jumlah			386
Kategori			Tidak Puas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 32, menunjukkan bahwa sebanyak 138 dari 139 responden memberikan skor 3, yang menunjukkan bahwa petugas memiliki pengetahuan yang sangat mendalam dan relevan dengan kondisi di lapangan, dengan total skor 384. Hanya 1 responden yang memberikan skor 2, karena menilai bahwa pengetahuan petugas cukup namun tidak sepenuhnya sesuai dengan masalah yang dihadapi, dengan total skor 2. Tidak ada responden yang memberikan skor 1, sehingga tidak ada yang merasa bahwa pengetahuan petugas tidak sesuai dengan kondisi lapangan. Dengan total skor 386 yang menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan petugas berada pada kategori (Tidak Puas) dengan tingkat relevansi yang tinggi terhadap kondisi nyata di lapangan.

Tabel 33. Rekapitulasi Variabel Kepastian (X4)

Variabel	Total Skor
1.Memberikan Bimbingan dan Memecahkan Masalah (X4.1)	333
2.Penyuluh Bersikap Ramah (X4.2)	417
3.Pengetahuan dan Kecakapan Kepada Petani (X4.3)	412
4.Pelayanan dan Menyelesaikan Masalah (X4.4)	397
5.Pengetahuan dan Kemampuan Penyuluh (X4.5)	386
Jumlah	1.945
Kategori	Puas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 33, menunjukkan bahwa memberikan bimbingan dan memecahkan masalah memperoleh skor 333, penyuluh bersikap ramah memperoleh skor 417, pengetahuan dan kecakapan kepada petani memperoleh skor 412, pelayanan dan menyelesaikan masalah memperoleh skor 397, dan pengetahuan dan kemampuan penyuluh dengan memperoleh skor 386, dengan jumlah keseluruhan yaitu 1.945 yang termasuk dalam kategori (Puas).

5.2.5. Faktor Empati (*Emphaty*)

Faktor empati terdiri atas tiga, yaitu mudah ditemui dan dihubungi, pelayanan yang sama kepada petani, dan memberikan pelatihan khusus, dengan indikator dapat dipresentasikan dalam tiga pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 34. Faktor Empati Mudah Ditemui dan Dihubungi (X5.1)

Kriteria	Skor	Jumlah Responden	Total Skor
1.Sangat mudah ditemui dan selalu siap membantu	3	110	330
2.Cukup mudah ditemui tetapi terkadang sulit dihubungi	2	29	58
3.Sulit ditemui atau tidak tersedia untuk berkonsultasi	1	-	-
Jumlah			388
Kategori			Tidak Puas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 34, menunjukkan bahwa sebanyak 110 responden memberikan skor 3 yang menunjukkan bahwa petugas dinilai sangat mudah ditemui dan selalu siap membantu, dengan total skor 330. Sementara itu, 29 responden memberikan skor 2 yang berarti mereka merasa petugas cukup mudah ditemui namun terkadang sulit dihubungi, dengan total skor 58. Tidak ada responden yang memberikan skor 1 sehingga tidak ada yang menilai petugas sulit ditemui atau tidak tersedia untuk konsultasi. Dengan total skor 388 yang menunjukkan bahwa aksesibilitas dan ketersediaan petugas berada pada kategori (Tidak Puas).

Tabel 35. Faktor Empati Pelayanan sama Kepada Petani (X5.2)

Kriteria	Skor	Jumlah Responden	Total Skor
1.Selalu memberikan pelayanan yang jelas dan bermanfaat	3	128	384
2.Memberikan pelayanan cukup baik tetapi kurang bermanfaat	2	11	22
3.Pelayanan kurang memadai atau tidak sesuai kebutuhan petani	1	-	-
Jumlah			406
Kategori			Tidak Puas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 35, menunjukkan bahwa sebanyak 128 responden memberikan skor 3 yang menunjukkan bahwa pelayanan dinilai selalu jelas dan bermanfaat, dengan total skor 384. Sebanyak 11 responden memberikan skor 2 yang berarti mereka menilai pelayanan cukup baik namun kurang bermanfaat dengan total skor 22. Tidak ada responden yang memberikan skor 1 sehingga tidak terdapat penilaian bahwa pelayanan kurang memadai atau tidak sesuai dengan kebutuhan petani, total skor 406 yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berada pada kategori (Tidak Puas).

Tabel 36. Memberikan Pelatihan Khusus (X5.3)

Kriteria	Skor	Jumlah Responden	Total Skor
1.Fokus pada kepentingan petani dan tidak terpengaruh kepentingan lain	3	137	411
2.Cukup fokus terpengaruhi oleh kepentingan lain	2	2	4
3.Tidak cukup fokus pada kepentingan lain	1	-	-
Jumlah			415
Kategori			Tidak Puas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 36, menunjukkan bahwa sebanyak 137 responden memberikan skor 3 menilai bahwa pelayanan fokus pada kepentingan petani dan tidak terpengaruh oleh kepentingan lain dengan total skor 411. Hanya 2 responden yang memberikan skor 2 mengindikasikan bahwa mereka merasa pelayanan cukup fokus namun masih terpengaruh oleh kepentingan lain dengan total skor 4. Tidak ada responden yang memberikan skor 1 artinya tidak ada penilaian bahwa pelayanan tidak cukup fokus pada kepentingan petani. Dengan total skor 415 yang dikategorikan dengan (Tidak Puas).

Tabel 37. Rekapitulasi Variabel Empati (X5)

Variabel	Total Skor
1.Mudah ditemui dan dihubungi (X5.1)	388
2.Pelayanan sama kepada petani (X5.2)	406
3.Memberikan pelatihan khusus (X5.3)	415
Jumlah	1.209
Kategori	Puas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 37, menunjukkan bahwa mudah ditemui dan dihubungi memperoleh skor 388, pelayanan sama kepada petani memperoleh skor 406, dan

memberikan pelatihan khusus dengan memperoleh skor 415, dengan jumlah keseluruhan yaitu 1.209 yang termasuk dalam kategori (Puas).

Adapun rekapitulasi tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 38. Rekapitulasi Tingkat Kepuasan Petani Padi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Kajaolaliddong, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone.

No.	Kepuasan Petani	Jumlah	Kriteria
1.	Faktor Berwujud (X1)	804	Puas
2.	Faktor Keandalan (X2)	1.942	Puas
3.	Faktor Ketanggapan (X3)	823	Puas
4.	Faktor Kepastian (X4)	1.945	Puas
5.	Faktor Empati (X5)	1.209	Puas
Total		6.723	Puas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 38, menunjukkan bahwa hasil yang sangat positif. Faktor kepastian memperoleh skor tertinggi dengan 1.945 diikuti oleh faktor keandalan dengan skor 1.942 yang menunjukkan bahwa petani merasa sangat puas terhadap kejelasan dan konsistensi pelayanan. Faktor empati menempati posisi selanjutnya dengan skor 1.209 mencerminkan perhatian dan kepedulian petugas terhadap kebutuhan petani. Sementara itu, faktor ketanggapan dan faktor berwujud masing-masing mencatat skor 823 dan 804 yang juga berada dalam kategori (Puas), meskipun nilainya relatif lebih rendah dibandingkan faktor lainnya. Secara keseluruhan, total skor dari seluruh faktor adalah 6.723 yang menegaskan bahwa para petani secara umum puas terhadap kualitas pelayanan yang diberikan.

Hipotesis 1 ditolak.

Hipotesis 1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian tergolong puas, ditolak karena hasil

analisis menunjukkan bahwa total skor kepuasan sebesar 6.723 termasuk dalam kategori puas. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Kajaolaliddong merasa puas terhadap layanan dan peran penyuluh pertanian dalam mendampingi petani. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Alam dan Oktovianty (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani di Desa Sukasari tergolong rendah, dengan nilai CSI sebesar 38,31% yang mencerminkan ketidakpuasan terhadap kinerja penyuluh. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa kualitas pelayanan penyuluh di Desa Kajaolaliddong lebih efektif dan dirasakan langsung manfaatnya oleh petani, sehingga menghasilkan tingkat kepuasan lebih tinggi.

5.3. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan

Berdasarkan hasil dan pembahasan kinerja penyuluh pertanian di Desa Kajaolaliddong didapatkan rata-rata tingkat kepuasan yang dirasakan responden dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 39. Tanggapan Responden Terhadap Penyedia Saprotan (Y1)

Kriteria	Skor	Jumlah Responden	Total Skor
1.Tersedia dan mudah didapat	3	132	396
2.Tersedia tetapi terbatas	2	7	14
3.Tidak tersedia atau sulit didapat	1	-	1
Jumlah			411
Kategori			Baik

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 39, menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai ketersediaan saprotan dalam kondisi yang baik. Dari total 139 responden, sebanyak 132 orang memberikan penilaian tertinggi dengan skor 3 untuk kriteria tersedia dan mudah didapat menghasilkan total skor 396. Sementara itu, hanya 7 responden yang memberikan skor 2 untuk kriteria tersedia tetapi terbatas dengan

total skor 14, dan tidak ada responden yang menyatakan kriteria tidak tersedia dan sulit didapat menghasilkan total skor 1. Berdasarkan hasil tersebut, dengan penilaian tertinggi 411, maka dapat dikategorikan bahwa ketersediaan saprotan di lapangan dinilai dalam kategori (Baik).

Tabel 40. Tanggapan Responden Terhadap Penyuluh Menyediakan Modal (Y2.1)

Kriteria	Skor	Jumlah Responden	Total Skor
1.Sangat membantu atau aktif mendampingi	3	6	18
2.Cukup membantu atau hanya memberikan informasi	2	3	6
3.Tidak membantu sama sekali	1	130	130
Jumlah			154
Kategori			Buruk

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 40, menunjukkan bahwa mayoritas merasa tidak mendapatkan bantuan sama sekali, yaitu sebanyak 130 dari 139 responden. Hanya 6 responden yang merasa sangat terbantu atau didampingi secara aktif, dan 3 responden merasa cukup terbantu. Dari total skor sebesar 154 dan jumlah responden 139 maka dapat dikategorikan dengan (Buruk).

Tabel 41. Tanggapan Responden Terhadap Petani Bantu Peminjaman Modal (Y2.2)

Kriteria	Skor	Jumlah Responden	Total Skor
1.Dibantu secara aktif hingga proses pencairan	3	6	18
2.Dibantu hanya melalui informasi	2	3	6
3.Tidak dibantu sama sekali	1	130	130
Jumlah			154
Kategori			Buruk

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 41, menunjukkan bahwa mayoritas merasa tidak mendapatkan bantuan sama sekali, yaitu sebanyak 130 dari 139 responden. Hanya

6 responden yang merasa sangat terbantu atau didampingi secara aktif, dan 3 responden merasa cukup terbantu. Dari total skor sebesar 154 dan jumlah responden 139, dapat dikategorikan dengan (Buruk).

Tabel 42. Rekapitulasi Variabel Mencari Modal (Y2)

Variabel	Total Skor
1.Penyuluh Menyediakan Modal (Y2.1)	154
2.Petani Bantu Peminjaman Modal (Y2.2)	154
Jumlah	308
Kategori	Buruk

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 42, menunjukkan bahwa penyuluh menyediakan modal memperoleh skor 154 dengan petani membantu peminjaman modal juga memperoleh skor 154, dengan jumlah keseluruhan yaitu 308 yang termasuk dalam kategori (Buruk).

Tabel 43. Tanggapan Responden Terhadap Membantu Pelatihan (Y3)

Kriteria	Skor	Jumlah Responden	Total Skor
1.Rutin pelatihan dan praktek langsung	3	93	279
2.Ada pelatihan tetapi terbatas	2	46	92
3.Tidak ada pelatihan atau peningkatan keterampilan	1	-	-
Jumlah			371
Kategori			Baik

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 43, tanggapan responden terhadap pelatihan dan peningkatan keterampilan, mayoritas responden 93 orang menyatakan bahwa mereka rutin mendapatkan pelatihan dan praktek langsung, sedangkan 46 responden mengaku hanya mendapatkan pelatihan yang terbatas, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak mendapatkan pelatihan sama sekali. Dengan total skor sebesar 371 yang termasuk dalam kategori (Baik). Hal ini menunjukkan

bahwa pelatihan dan peningkatan keterampilan sudah berjalan dengan cukup efektif dan dirasakan positif oleh sebagian besar responden.

Tabel 44. Tanggapan Responden Terhadap Kerjasama dengan Pemerintah (Y4)

Kriteria	Skor	Jumlah Responden	Total Skor
1. Penyuluh rutin dan terjadwal atau respon cepat atas keluhan	3	135	405
2. Penyuluh kadang lambat atau kurang respon tetapi ada solusi	2	4	8
3. Keluhan diabaikan atau tidak ditangani	1	-	-
Jumlah			413
Kategori			Baik

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 44, tanggapan responden terhadap respon penyuluh dalam menangani keluhan, hampir seluruh responden 135 dari 139 orang menyatakan bahwa penyuluh rutin, terjadwal, atau cepat dalam merespons keluhan, sementara hanya 4 responden yang merasa bahwa penyuluh kadang lambat atau kurang tanggap, namun tetap memberikan solusi, dan tidak ada responden yang merasa keluhannya diabaikan. Dengan total skor sebesar 413, dapat dikategorikan dengan (Baik). Hal ini menunjukkan bahwa layanan penyuluhan dinilai sangat responsif dan memuaskan oleh sebagian besar responden.

Tabel 45. Tanggapan Responden Terhadap Kerjasama dengan Gapoktan (Y5)

Kriteria	Skor	Jumlah Responden	Total Skor
1. Didampingi langsung hingga aktif digapoktan	3	78	234
2. Penyuluh hanya memberikan contoh atau arahan	2	61	122
3. Tidak ada bantuan atau informasi	1	-	-
Jumlah			356
Kategori			Baik

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 45, tanggapan responden terhadap pendampingan menuju keaktifan dalam kelompok tani (Gapoktan), sebanyak 78 responden menyatakan bahwa mereka didampingi langsung hingga aktif tergabung dalam Gapoktan, sementara 61 responden menyatakan hanya mendapatkan contoh atau arahan dari penyuluh, dan tidak ada responden yang merasa tidak mendapat bantuan sama sekali. Dengan total skor sebesar 356 yang berada dalam kategori (Baik). Hal ini menunjukkan bahwa proses pendampingan menuju keaktifan dalam Gapoktan telah berjalan cukup efektif, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam hal pendampingan langsung.

Tabel 46. Tanggapan Responden Terhadap Program Kerja dengan Pemerintah (Y6.1)

Kriteria	Skor	Jumlah Responden	Total Skor
1.Difasilitasi penuh untuk menyusun program Bersama pemerintah	3	57	171
2.Penyuluh hanya memberikan contoh atau arahan	2	82	164
3.Tidak bantuan dalam penyusunan program kerja	1	-	-
Jumlah			335
Kategori			Buruk

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 46, tanggapan responden terhadap fasilitasi penyusunan program kerja bersama pemerintah, sebanyak 57 responden menyatakan bahwa mereka difasilitasi penuh oleh penyuluh, sedangkan mayoritas lainnya yaitu 82 responden menyatakan bahwa penyuluh hanya memberikan contoh atau arahan, dan tidak ada responden yang merasa tidak mendapat bantuan sama sekali. Dengan total skor sebesar 335 yang dikategorikan termasuk dalam kategori (Buruk). Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa telah mendapatkan dukungan dalam penyusunan program, meskipun masih banyak yang hanya menerima arahan tanpa pendampingan penuh.

Tabel 47. Tanggapan Responden Terhadap Petani Menyusun Program Kerja (Y6.2)

Kriteria	Skor	Jumlah Responden	Total Skor
1.Penyuluh mendampingi penuh dalam penyusunan program kerja	3	57	171
2.Diberikan arahan umum tanpa pendampingan penyuluh	2	82	164
3.Tidak ada bantuan sama sekali	1	-	-
Jumlah			335
Kategori			Buruk

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 47, tanggapan responden terhadap fasilitasi penyusunan program kerja bersama pemerintah, sebanyak 57 responden menyatakan bahwa mereka difasilitasi penuh oleh penyuluh, sedangkan mayoritas lainnya yaitu 82 responden menyatakan bahwa penyuluh hanya memberikan contoh atau arahan, dan tidak ada responden yang merasa tidak mendapat bantuan sama sekali. Dengan total skor sebesar 335 yang dikategorikan termasuk (Buruk). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa telah mendapatkan dukungan dalam penyusunan program, meskipun masih banyak yang hanya menerima arahan tanpa pendampingan penuh.

Tabel 48. Rekapitulasi Variabel Menyusun Program Kerja (Y6)

Variabel	Total Skor
1.Program Kerja dengan Pemerintah (Y6.1)	335
2.Petani dibantu Menyusun Program Kerja (Y6.2)	335
Jumlah	670
Kategori	Baik

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 48, menunjukkan program kerja dengan pemerintah memperoleh skor 335 dan petani membantu menyusun program kerja dengan memperoleh skor 335, dengan jumlah keseluruhan yaitu 670 yang termasuk dalam kategori (Baik).

Tabel 49. Rekapitulasi Kinerja Penyuluh di Desa Kajaolaliddong, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone

No.	Kinerja Penyuluh	Jumlah
1.	Penyedia saprotan (Y1)	411
2.	Membantu mencari modal (Y2)	308
3.	Membantu pelatihan (Y3)	371
4.	Kerjasama dengan pemerintah (Y4)	413
5.	Kerjasama dengan gapoktan (Y5)	356
6.	Menyusun program kerja (Y6)	670
Total		2.529
Kategori		Cukup Baik

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 26, menunjukkan bahwa rekapitulasi enam indikator kinerja penyuluh, indikator penyedia saprotan (Y1) memperoleh skor 411 dan masuk dalam kategori (Baik), indikator membantu mencari modal (Y2) hanya memperoleh skor 308 dan dikategorikan (Buruk), indikator membantu pelatihan (Y3) dengan skor 371 dan Kerjasama dengan pemerintah (Y4) dengan skor 413 keduanya termasuk dalam kategori (Baik), indikator kerjasama dengan gapoktan (Y5) juga tergolong (Baik) dengan skor 356, indikator dengan skor tertinggi adalah menyusun program kerja (Y6) sebesar 670 yang juga kategori (Baik), menandakan bahwa penyuluh sangat berperan dalam perencanaan kegiatan pertanian. Secara keseluruhan total skor 2.529 menunjukkan bahwa kinerja penyuluh berada dalam kategori (Cukup Baik). **Hipotesis 2 diterima.**

Menurut Rosada, dkk (2021), tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh masih menunjukkan kesenjangan, terutama dalam hal fasilitasi non teknis

seperti akses pemodalan. Penyuluh cenderung lebih kuat dalam aspek teknis, seperti penyampaian informasi dan kerja sama kelembagaan, namun masih lemah dalam membangun jejaring pembiayaan yang dibutuhkan petani. Hal ini sejalan dengan penemuan Syaifuddin dkk (2022) menunjukkan bahwa keterbatasan modal sosial penyuluh, seperti intensitas komunikasi, kepercayaan petani, dan kehadiran langsung di lapangan. Oleh karena itu, hasil penelitian yang menunjukkan kategori (Sedang) dapat dipahami sebagai refleksi dari keberhasilan dalam aspek teknis, namun membutuhkan penguatan pada peran penyuluh sebagai akses modal dan pemberdayaan ekonomi petani secara menyeluruh.

5.4. Analisis Chi Square Hubungan antara Kinerja Penyuluh dan Tingkat Kepuasan Petani

Tabel 50. Analisis Chi Square Hubungan antara Kinerja Penyuluh dan Tingkat Kepuasan Petani

Kinerja PPL	Tingkat Kepuasan			Total	P-value
	Tidak Puas	Kurang Puas	Puas		
Buruk	4	21	3	28	0.000**
Cukup	9	30	44	83	
Baik	0	4	24	28	
Total	13	55	71	139	

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 50, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja pelayanan dan tingkat kepuasan petani, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti hubungan tersebut (Sangat Signifikan) secara statistik. Dari 28 responden yang menilai kinerja buruk, sebagian besar merasa kurang puas (21 orang), bahkan 4 orang tidak puas, dan hanya 3 yang merasa puas. Pada kelompok dengan kinerja sedang (83 responden), distribusi kepuasan lebih merata, dengan 9 orang tidak puas,

30 kurang puas, dan 44 puas. Sementara itu, dari 28 responden yang menilai kinerja baik, mayoritasnya yaitu 24 orang merasa puas, 4 kurang puas, dan tidak ada yang tidak puas. Data ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja pelayanan yang dirasakan oleh petani, maka tingkat kepuasan mereka pun cenderung semakin tinggi. **Hipotesis 3 diterima.**

Hasil analisis chi square yang menunjukkan hubungan signifikan antara kinerja penyuluh dengan tingkat kepuasan petani sejalan dengan teori pelayanan publik yang ditemukan oleh Fitriani dkk (2022) yang mengatakan bahwa kualitas layanan penyuluh pertanian berperan penting dalam membentuk persepsi dan kepuasan petani. Semakin baik kinerja penyuluh yang mencakup aspek ketepatan waktu, kejelasan informasi, dan pendekatan partisipatif, semakin tinggi pula tingkat kepuasan petani terhadap layanan yang diberikan.